

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Profil BMT Istiqomah

Cikal bakal BMT Istiqomah adalah sebuah kelompok Swadaya Ekonomi Rakyat (SER). BMT Istiqomah didirikan pada tanggal 3 Maret 2001 yang dibidani oleh 36 orang pendiri. Pada tanggal 4 Juni 2001 BMT Istiqomah diresmikan operasionalnya oleh Direktur Pinbuk Tulungagung dengan sertifikat binaan Pusat Inbukasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) Tulungagung Nomor : 0101/52000 /PINBUK/VI/2001.1

Pada awal operasionalnya BMT Istiqomah hanya bermodalkan dana Rp. 15.000.000,00 yang dihimpun dari para anggota. Dengan segala kekurangan dan keterbatasannya BMT Istiqomah dapat berjalan dengan baik dan berkembang dengan pesat. Yang selanjutnya berkat dukungan seluruh anggota dan pihak Kantor Koperasi dan UKM maka terwujudlah keinginan untuk berbadan hukum koperasi dengan diterbitkan SK Nomor : 188.2/32/BH/424.75/2002 Tanggal 17 Mei 2002.2 Dengan badan hukum koperasi memungkinkan BMT Istiqomah untuk memperluas layanan dengan membuka unit-unit usaha baru, walaupun sampai hari yang dimiliki masih Unit Simpan Pinjam yang berupa BMT. Setelah mengantongi badan hukum koperasi, BMT Istiqomah menapaki babak baru dengan semakin meluasnya jangkauan wilayah pelayanan. Oleh karena itu, pengurus mengupayakan pendirian kantor cabang BMT. Maka

pada bulan Nopember 2002 berhasil didirikan kantor cabang yang berada di kawasan Bago Tulungagung yang diresmikan pada tanggal 4 Nopember 2002 oleh Direktur pelaksana Pinbuk Tulungagung.

Dalam RAT tanggal 9 Mei 2003 forum menyetujui membangun kantor BMT dengan langkah pertamanya yaitu pembebasan lahan seluas 315 M². Maka ritual peletakan batu pertama segera dilaksanakan, yaitu pada tanggal 5 Juli 2003 oleh KH. Muhsin Ghozali selaku ketua dewan Pengawas Komsyah Istiqomah.³ Tepat dalam jangka tahun satu tahun, dan tanpa mengganggu keuangan BMT, sebuah kantor yang cukup representatif berhasil di wujudkan. Peresmian diselenggarakan pada tanggal 24 juli 2004 oleh Bupati Tulungagung Bapak Ir. Heru Tjahjono, MM.

2. Kegiatan dan Usaha

a. Prinsip Operasional

Sampai saat ini unit usaha yang dimiliki Komsyah Istiqomah adalah unit simpan pinjam (USP) yang berupa BMT. Kegiatan BMT antara lain adalah simpan pinjam, tetapi berbeda secara prinsip dalam hal operasionalnya dengan USP konvensional. Kegiatan operasional BMT diatur dengan norma-norma hukum agama dalam hal ini fiqh muamalah. Belum lagi pada kewajiban sosial yang diemban terkait dengan norma-norma hukum agama dalam hal ini fiqh muamalah. Belum lagi pada kewajiban sosial yang diemban terkait dengan adanya *Baitul Maal* yang melekat padanya. Oleh karena itu USP konvensional tidak serupa dan tidak sama dengan BMT. Prinsip operasional yang dimaksud adalah

sebagai berikut: tidak menggunakan sistem bunga, prinsip jual beli, prinsip bagi hasil, prinsip non-profit.

b. *Baitul Maal*

Kegiatan dan usaha yang telah dilaksanakan oleh *Baitul Maal* “BMT Istiqomah” adalah :

1. Penghimpunan dana *ZIS (Zakat, Infaq, dan Shadaqah)*, dana-dana inilah yang menjadi sumber pendapatan bagi Baitul Maal.
2. Pembiayaan *Qardhul Hasan*, yaitu pembiayaan yang diperuntukkan bagi keperluan-keperluan sosial, seperti biaya berobat, pendidikan dan lain-lain.
3. Penyembelihan binatang qurban, kegiatan ini dilakukan secara rutin pada setiap hari raya qurban. Pelaksanaannya bergilir ke desa-desa, terutama desa yang dipandang minus secara ekonomi.
4. Santunan anak yatim, santunan diberikan kepada yayasan yang menyelenggarakan santunan yatim-piatu, terutama yayasan yang ada di Desa Sukorejo dan Desa Jeli.
5. Sumbangan kepada TPQ Istiqomah, TPQ ini merupakan TPQ binaan Komsyah Istiqomah. Sumbangan disampaikan setiap tahun secara rutin guna menunjang kegiatan belajar mengajar.

6. Sumbangan lain-lain baik kepada masjid, mushola, fakir-miskin dan orang-orang jompo.

c. *Baitul Tamwil*

Kegiatan dan usaha yang telah dilaksanakan oleh *Baitul Tamwil* “BMT Istiqomah” adalah :

1. Menghimpun dana

Dalam hal pemupukan modal, salah satu langkah yang ditempuh adalah dengan memberlakukan simpanan yang meliputi : simpanan pokok anggota koperasi, simpanan pokok pembiayaan, simpanan wajib anggota, simpanan pembiayaan, simpanan wajib pembiayaan.

2. Penyertaan modal yang merupakan suatu penyertaan modal dari pemodal pada Komsyah.

3. Simpanan, yang merupakan produk dari BMT Istiqomah antara lain : simpanan masyarakat syariah, simpanan pendidikan istiqomah, simpanan berjangka, dan dana bergulir syariah.

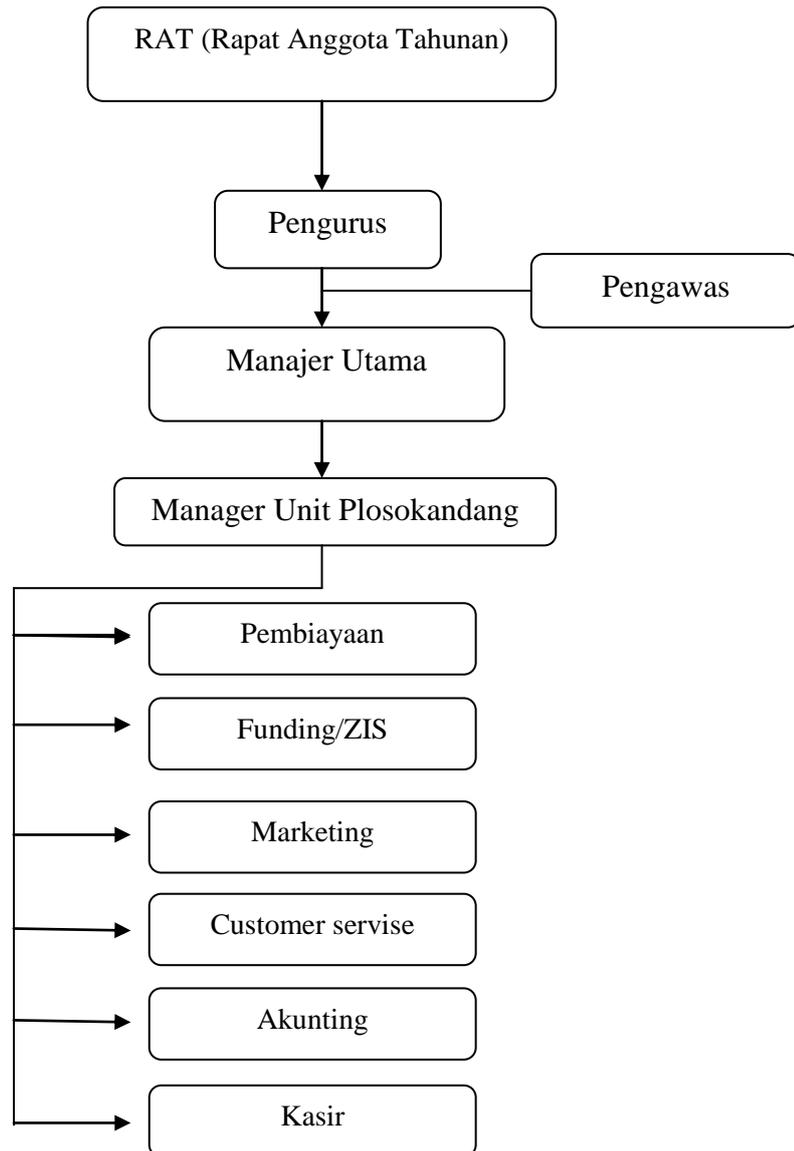
4. Penyaluran dana

Dari keseluruhan dana yang telah berhasil dihimpun dari masyarakat tersebut, dikembalikan lagi kepada masyarakat yang membutuhkan. Dan produk penyaluran dana di BMT Istiqomah terdiri dari : *BBA (Ba'i bi Tsaman Ajil)*, *Murabahah*, dan *Mudharabah*.

3. Struktur Organisasi BMT Istiqomah

Gambar 4. 1

Struktur Organisasi BMT Istiqomah



4. Profil responden

Populasi dalam penelitian ini adalah nasabah tabungan dan pembiayaan di BMT Istiqomah tulungagung. Adapun jumlah sampel yang ditentukan sebanyak 34 responden

5. Karakteristik responden

Karakteristik dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin dan tingkat pendidikan.

Karakteristik responden disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Jenis kelamin responden

Jenis kelamin	jumlah	persentase
Laki-laki	60	66%
perempuan	31	34%

tabel 4.2 menunjukkan mayoritas nasabah tabungan dan pembiayaan di BMT Istiqomah berjenis kelamin yaitu sebanyak 60 dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 31.

Tabel 4.3

Tingkat pendidikan

Tingkat pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	8	8,8%
SMP	25	27,5%
SMA	36	39,6%
PERGURUAN TINGGI	22	24,2%

tabel 4.3 menunjukkan mayoritas nasabah tabungan dan pembiayaan di BMT Istiqomah tingkat pendidikan yaitu SMA sebanyak 36.

B. Uji Hipotesis

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.⁵⁵

Tabel 4.4
Uji Validitas

Nomor Item	r-Hitung	r-Tabel	Keterangan
X1.1	0,709	0,2061	Valid
X1.2	0,449	0,2061	Valid
X1.3	0,651	0,2061	Valid
X1.4	0,408	0,2061	Valid
X1.5	0,616	0,2061	Valid
X2.1	0,629	0,2061	Valid
X2.2	0,621	0,2061	Valid
X2.3	0,343	0,2061	Valid
X2.4	0,715	0,2061	Valid
X2.5	0,722	0,2061	Valid
Y.1	0,587	0,2061	Valid
Y.2	0,639	0,2061	Valid
Y.3	0,656	0,2061	Valid
Y.4	0,581	0,2061	Valid
Y.5	0,606	0,2061	Valid

⁵⁵ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2006), hlm. 78

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.⁵⁶

Untuk menghitung reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Croanbach Alpha*. Ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:⁵⁷

- a. Nilai *Croanbach Alpha* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang *reliable*.
- b. Nilai *Croanbach Alpha* 0,21 s.d 0,60 berarti agak *reliable*.
- c. Nilai *Croanbach Alpha* 0,41 s.d 0,60 berarti cukup *reliable*.
- d. Nilai *Croanbach Alpha* 0,61 s.d 0,80 berarti *reliable*.
- e. Nilai *Croanbach Alpha* 0,81 s.d 1,00 berarti sangat *reliable*.

Tabel 4.5

Uji Reliabilitas

No.item	Nilai <i>croanbach alpha</i>	Keterangan
Tabungan <i>mudharabah</i>	0,483	Cukup <i>reliable</i>
Pembiayaan BBA	0,612	<i>Reliable</i>
Perkembangan usaha nasabah	0,612	<i>Reliable</i>

⁵⁶ *Ibid*, hlm. 85

⁵⁷ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: PT Prestasi Pustakarya, 2009), hlm 97

Berdasarkan pada tabel uji reliable di atas, diketahui bahwa nilai croanbach alpha variabel tabungan *mudharabah*, pembiayaan BBA dan perkembangan usaha nasabah layak digunakan.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametric. Untuk mengetahui apakah data ini berdistribusi normal atau tidak maka dilakukan pengujian dengan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov*

Tabel 4.6
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		91
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.05409766
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.040
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		.616
Asymp. Sig. (2-tailed)		.842

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Primer, diolah *SPSS 16.0*.

Dari tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau *Asymp.Sig (2-tailed)*. Dengan

menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Terima H_1 jika nilai signifikansi $> 0,05$ dan tolak H_0 jika nilai signifikansi $< 0,05$.

H_0 = Data tidak berdistribusi normal.

H_1 = Data berdistribusi normal.

Nilai sig pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk pembiayaan *Bai' Bitsaman Ajil*, tabungan *mudharabah* dan perkembangan usaha nasabah adalah 0,842 maka lebih besar dari 0,05 ($0,842 > 0,05$) sehingga data berdistribusi normal.

d. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas timbul sebagai akibat adanya hubungan antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan antara dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi variabel ketiga yang berada di luar model. Untuk mendeteksi uji multikolinieritas dinyatakan jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model bebas dari multikolinieritas. Berikut adalah hasil pengujian degan multikolinieritas:

Tabel 4.7
Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.844	2.067			
	X1	.425	.106	.321	.807	1.239
	X2	.477	.071	.538	.807	1.239

a. Dependent Variable: Y

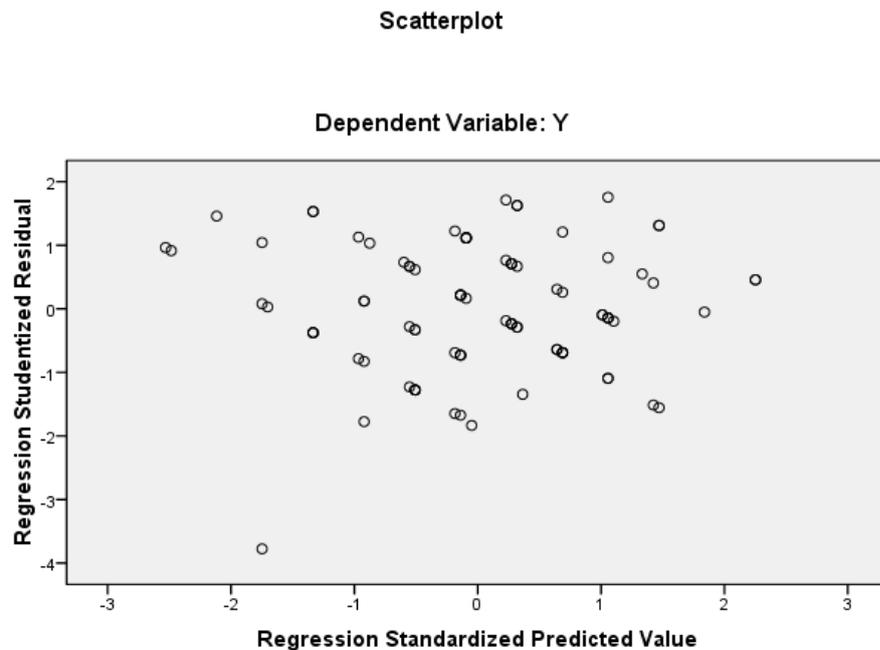
Sumber : Data primer, diolah oleh SPSS 16.0.

Berdasarkan tabel *Coefficients* diatas diketahui bahwa nilai VIF adalah 1,239 (variabel Tabungan *Mudharabah*) dan 1,239 (variabel Pembiayaan BBA). Hasil ini berarti variabel terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas, karena hasilnya lebih kecil dari 10.

e. Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika: (1)Penyebaran titik- titik data sebaiknya tidak berpola, (2) Titik- titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0, (3) titik- titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

Tabel 4.8
Uji Scatterplot



Sumber : Data primer, diolah oleh *SPSS 16.0*.

Dari tabel *Scatterplot* diatas menunjukkan bahwa titik membentuk tidak membentuk sebuah pola. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi asumsi heterokedastisitas.

f. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah sebuah uji yang menguji persamaan regresi yang mengandung autokorelasi atau tidak. Dalam penelitian ini yang akan digunakan sebagai alat untuk melakukan analisis adalah uji Durbin-Watson (DW) dengan alat bantu *SPSS 16.0*.

- 1) Jika $-2 < DW < 2$, maka tidak terjadi autokorelasi

2) Jika $-2 > DW > 2$, maka terjadi autokorelasi

Tabel 4.9
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.738 ^a	.545	.534	1.066	1.943

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer, diolah oleh SPSS 16.0.

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Durbin-Watson* pada *model summary* adalah sebesar 1,943. Hal ini berarti model regresi diatas tidak terdapat masalah autokorelasi, sehingga model regresi layak digunakan.

g. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.844	2.067		1.376	.172
	X1	.425	.106	.321	4.009	.000
	X2	.477	.071	.538	6.721	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer, diolah oleh SPSS 16.0.

Dari tabel *coefficients* diperoleh persamaan regresi linier berganda dengan hasil sebagai berikut :

$$Y_1 = 2,844 + 0,425X_1 + 0,477X_2 + e$$

Hasil persamaan regresi berganda tersebut diatas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 2,844 menunjukkan bahwa jika nilai Tabungan *Mudharabah* dan Pembiayaan BBA dalam keadaan konstan (tetap) maka perkembangan usaha nasabah akan meningkat sebesar 2,844 satuan.
- b. Koefisien regresi X_1 (Tabungan *Mudharabah*) sebesar 0,425 menyatakan bahwa setiap penambahan (tanda positif) dengan satu satuan maka perkembangan usaha nasabah akan meningkat sebesar 0,425.
- c. Koefisien regresi X_2 (Pembiayaan BBA) sebesar 0,477 menyatakan bahwa setiap penambahan (tanda positif) dengan satu satuan maka perkembangan usaha nasabah akan meningkat sebesar 0,477.

h. Uji Hipotesis

a. Uji-t

Uji-t digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel *independen* benar-benar berpengaruh terhadap variabel *dependen* secara parsial. Untuk menginterpretasikan koefisien variabel bebas dapat menggunakan

unstandardized coefficient maupun *standardized coefficient* yaitu dengan melihat signifikansi masing-masing variabel. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.11
Hasil Uji-t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.844	2.067		1.376	.172
	X1	.425	.106	.321	4.009	.000
	X2	.477	.071	.538	6.721	.000

a. Dependent Variable: Y

- 1) Pengaruh Tabungan *Mudharabah* (X_1) terhadap Perkembangan Usaha Nasabah (Y)

Berdasarkan analisis regresi secara parsial didapatkan nilai sig $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan terima H_1 . Ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara Tabungan *Mudharabah* terhadap Perkembangan Usaha Nasabah.

- 2) Pengaruh Pembiayaan BBA (X_2) terhadap Perkembangan Usaha Nasabah (Y).

Berdasarkan analisis regresi secara parsial didapatkan nilai sig $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan terima H_1 . Ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara Pembiayaan BBA terhadap Perkembangan Usaha Nasabah.

b. Uji-F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama- sama. Dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Tabel 4.12

Hasil Uji-F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	119.603	2	59.802	52.625	.000 ^a
	Residual	100.001	88	1.136		
	Total	219.604	90			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer, diolah oleh SPSS 16.0.

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara simultan (bersama-sama)

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara simultan (bersama-sama)

Dari uji F didapatkan nilai signifikansi F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (dengan menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$).

Sehingga berdasarkan penelitian ini, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan terima H_1 . Karena signifikansi F yang lebih kecil dari nilai α atau dengan kata lain ada pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel Tabungan *Mudharabah* dan Pembiayaan BBA terhadap Perkembangan Usaha Nasabah.

i. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel *independen* terhadap variabel *dependen*, dengan melihat nilai *Adjusted R Square* dari data tabel *Model Summary*.

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.738 ^a	.545	.534	1.066	1.943

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data primer, diolah oleh SPSS 16.0.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *R square* atau koefisien determinasi sebesar 0,545 dan nilai *Adjusted R Square*

sebesar 0,534 atau 53,4% , artinya jumlah perkembangan usaha nasabah dapat dijelaskan oleh variabel Tabungan *Mudharabah* dan Pembiayaan BBA sebesar 53,4%, sedangkan 46,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.